

**PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS: KAJIAN TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***WORKING CAPITAL ROTARY, SALES GROWTH, LEVERAGE AND PROFITABILITY: A STUDY TOWARD CONSUMPTION GOODS INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Y.P. Hutomo, D.D. Lestari, M.N. Mukmin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor

E-mail: [yoyok.priyo.hutomo@unida.ac.id](mailto:yoyok.priyo.hutomo@unida.ac.id), [ditadwi505@gmail.com](mailto:ditadwi505@gmail.com), [mas.nur.mukmin@unida.ac.id](mailto:mas.nur.mukmin@unida.ac.id)

**ABSTRACT**

*Profitability is the ability of a company to generate profits in certain periods that can be used to measure the company's financial condition. One of the factors that can influence profitability is Working Capital Turnover, Sales Growth, and Leverage. The object in this study is the Industrial Consumer Goods Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018 by analyzing annual reports. The population in this study were all Consumer Goods Industry Sector Companies with a total of 41 companies. The sample used was 24 companies using purposive sampling method. The research method used is quantitative methods and data analysis using multiple linear regression. The results showed that Working Capital Turnover, Sales Growth, and Leverage simultaneously influence Profitability, while partially Working Capital Turnover and Leverage have a positive and significant effect and Sales Growth has a negative and significant effect.*

*Keywords: Working Capital, Sales Growth, Leverage, Profitability, Regression, Significant*

**ABSTRAK**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dalam kondisi keuangan perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage*. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 dengan menganalisis laporan tahunan (*annual report*). Populasi penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan total 41 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Profitabilitas, Regresi, Signifikan

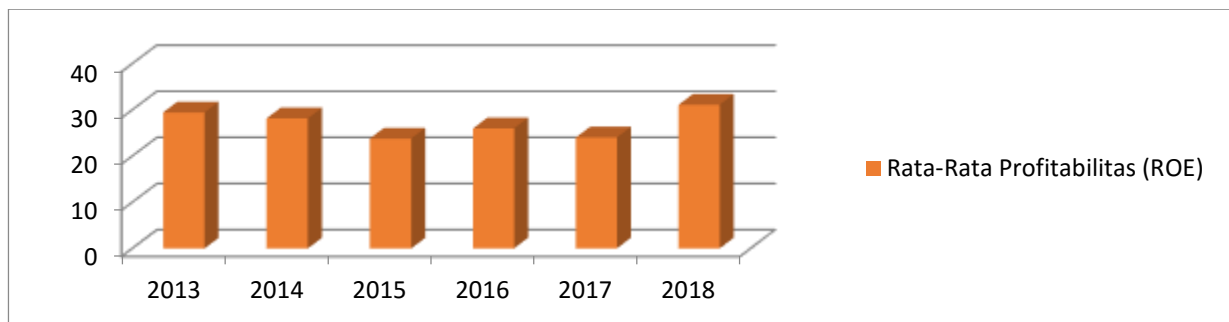
## PENDAHULUAN

Dunia mengalami pemulihan ekonomi global pada tahun 2016-2017, maka sejak saat itu peningkatan perekonomian terus dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh data dari IMF-WEO (2018) bahwa ekonomi global tumbuh sebesar 3,9%. Peningkatan perekonomian global didukung oleh perbaikan ekonomi Amerika Serikat yang diiringi oleh revisi proyeksi pertumbuhan dan meningkatnya permintaan domestik. Perekonomian global juga didorong oleh negara penggerak pertumbuhan ekonomi yaitu China yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,9% pada Tahun 2017 dan India yang menjadi negara penopang kegiatan ekonomi global agar tetap tumbuh positif.

Di tengah perekonomian global yang semakin membaik, peningkatan perekonomian Indonesia juga terus

dilakukan. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,17% pada Tahun 2018. Pertumbuhan tersebut didukung oleh meningkatnya perbaikan kinerja ekspor yaitu perdagangan internasional khususnya sektor manufaktur. Sektor pendukung dari manufaktur tersebut adalah Industri Barang Konsumsi. Badan Pusat Statistik (2017) mencatat kontribusi yang dihasilkan oleh sektor tersebut sebesar 9,49% dibanding sektor aneka industri sebesar 5,63%.

Persaingan yang ketat pada perusahaan mendorong masing-masing manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan yang paling umum adalah meningkatkan profitabilitas. Berikut rata-rata Profitabilitas perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2018 yang diukur melalui ROE (*Return On Equity*).



Sumber: Data diolah penulis, 2019

Gabmbar 1. Rataan Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2018

Berdasarkan Gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selma enam tahun terakhir mengalami persentase yang fluktuatif. Periode 2013-2015 cenderung mengalami penurunan hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari perlambatan ekonomi global serta menurunnya nilai penjualan dan ditunjukkan dengan menurunnya nilai ROE. Pada Tahun 2013 sebesar 29,45% menjadi 28,18% kemudian 23,80% pada Tahun 2015, namun pada Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 26,01% (Kurniawan, 2019). Pada Tahun 2017 kembali turun menjadi 24,05% dan pada Tahun 2018 peningkatan secara signifikan menjadi 31,14% dikarenakan Tahun tersebut banyak

momentum seperti Asian Games, Pilkada, serta IMF World-Bank yang menyebabkan jumlah permintaan pada sektor ini meningkat.

Fenomena Profitabilitas tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan dana mereka, karena investor biasanya melihat kondisi keuangan perusahaan melalui kinerjanya (Muda dan Daulay, 2019).

Kuartal III 2016 dan 2017 pertumbuhan laba bersih pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi hanya satu digit (Anggarsari dan Seno, 2018). Dapat diambil contoh Unilever Indonesia, pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp5,22 triliun atau naik 9,89% dari posisi kuartal III

2016, yaitu Rp4,75 triliun. Namun, pada periode yang sama tahun ini, labanya meroket 39,84% menjadi Rp7,3 triliun (Dongalemba dan Karamoy, 2019). Kondisi serupa juga terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur dan Mayora Indah, pertumbuhan laba bersih masing-masing 14,47% dan Mayora Indah sebesar 18,44% (Rahmawati dan Mahfudz, 2018). Apabila dibandingkan dengan kuartal III 2017 kemarin, laba bersih Indofood CBP Sukses Makmur hanya 7,42% dan Mayora Indah 7,15%. Laba bersih HM Sampoerna sejak Januari sampai September 2018 meningkat 3,85% menjadi Rp9,69 triliun dan laba bersih Kalbe Farma naik 1,69% menjadi Rp1,8 triliun (Ibrahimi dan Juliarto, 2019).

Peningkatan atau penurunan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu modal kerja. Prbasini dan Damayanthi (2019), modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Komponen modal kerja yang sering digunakan yaitu perputaran modal kerja Felany dan Worokinasih (2018). Mengelola komponen modal kerja berfungsi untuk meminimalisir dana menganggur atau pengeluaran yang seharusnya tidak dilakukan serta memperoleh laba yang optimal (Neni dan Tampubolon, 2019).

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan karena pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan tahun sesudahnya lebih tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya (Anissa, 2019). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi laba yang akan diterima, sehingga ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Nurjanah dan Hakim, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah *leverage* (Apriati dan Priyono, 2018). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi risiko tidak terbayarnya kewajiban akibat beban bunga yang tinggi. Teori *trade off* dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih senang

menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asset nya dibandingkan dengan penggunaan dana dari internal (Wahyuliza dan Dewita, 2018).

Dilihat dari penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu terlihat pada variabel yang digunakan, sektor perusahaan yang diteliti dan periode penelitian.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data-data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan kasualitas.

Variabel independen terdiri dari perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan total perusahaan sebanyak 41. Adapun jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, salah satu teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap dari Tahun 2013-2018.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan dari Tahun 2013-2018.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Sumber data yaitu data sekunder yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Teknik pengujian data dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk diolah sesuai dengan metode statistik. Adapun teknik pengujian data diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif yang digunakan terdiri atas mean, maximum, minimum dan

standar deviasi. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pada rentang skala manakah keputusan yang dihasilkan.

Uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan pedoman keputusan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Range	Keputusan
Sig. $\geq 0,05$	Terdistribusi normal
Sig. $< 0,05$	Residual tidak terdistribusi normal

Sumber: Priyanto (2014: 91)

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Sehingga dapat terlihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas.

#### Uji Autokorekasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW Test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e^2}$$

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan

menggunakan analisis Grafik Plot ZPRED dgn residualnya SRESID.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Supardi (2014) regresi linier berganda adalah regresi linier dengan beberapa variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_n$ ) yang merupakan bagian dari analisis multivariat dengan tujuan untuk menduka besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun bentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$X_1$  = Perputaran Modal Kerja

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = Error

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan derajat kekuatan hubungan antara dua variabel independen

atau lebih dengan satu variabel dependen. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan

antara kedua variabel tersebut, terdapat pedoman interpretasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi akan mengukur sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi Perputaran Modal Kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap Profitabilitas dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria Keputusan Uji F sebagai berikut.

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penetapan hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  ; Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$  ; Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen perputaran modal kerja (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan *leverage* (X3) terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Sugiyono (2017: 193) pengujian signifikan parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sugiyono (2017: 230) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t hitung

n = Jumlah anggota sampel

r = Standar deviasi

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang harus dijawab adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ; Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  ; Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_3 = 0$  ; *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  ; *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

Adapun Kriteria Keputusan Uji  $t$  yaitu:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar yang memperjualbelikan produk

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	144	.73	218.66	7.8310	18.84205
Pertumbuhan Penjualan	144	-20.44	125.35	9.8948	15.38383
Leverage	144	7.09	302.91	80.4742	65.91052
Profitabilitas	144	1.53	224.46	27.0828	35.00930
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 24 perusahaan maka dapat disimpulkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 27,0828 dengan standar deviasi 35,00930. Nilai tertinggi untuk profitabilitas sebesar 224,46 dan nilai terendah sebesar 1,53. Nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 7,8310 dengan standar deviasi 18,84205. Nilai tertinggi untuk perputaran modal kerja sebesar 218,66 dan nilai terendah sebesar 0,73. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 9,8948 dengan standar deviasi 15,38383. Nilai tertinggi untuk pertumbuhan penjualan sebesar 125,35 dan nilai terendah sebesar -20,44. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 80,4742 dengan standar deviasi

berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan dipasar modal berupa lembar surat-surat berharga dibursa efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran besar bagi perekonomian negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES).

### Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

65,91052. Nilai tertinggi untuk *leverage* sebesar 302,91 dan nilai terendah sebesar 7,09.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan metode grafik *histogram* dan *nonprobability plots regression*. Jika penelitian hanya mengacu pada grafik saja, kemungkinan berpeluang terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini selain menggunakan metode grafik juga menggunakan metode statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27335679
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.046
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai *asympt.sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai *asympt.sig.* (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terdistribusi normal dan data layak untuk diuji dalam penelitian ini.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode VIF (*Varian Inflation Factor*). Hasil pengujian menunjukkan ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau *non* multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian adalah sebesar 1,916. Nilai *Durbin-Watson* (DW)

1,916 terletak diantara nilai dU dan 4-dU yang merupakan daerah bebas autokorelasi yaitu  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,6854 < 1,916 < 2,2296$ , dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.593	.127		4.684	.000
Perputaran Modal Kerja	.251	.108	.234	2.315	.022

Pertumbuhan Penjualan	-.226	.063	-.329	-3.609	.000
Leverage	.730	.131	.670	5.595	.000
a. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat disusun model persamaan linier yaitu  $Y = 0,593 + 0,251 X_1 - 0,226 X_2 + 0,730 X_3 + \varepsilon$  dengan Y (Profitabilitas) merupakan variabel dependen dan yang diramalkan adalah konstanta,  $\beta_1$  koefisien regresi dari  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja),  $\beta_2$  koefisien regresi dari  $X_2$  (Pertumbuhan Penjualan),  $\beta_3$  koefisien regresi dari  $X_3$  (*Leverage*).

Tabel 6. Koefisien Korelasi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.438	.27627

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat memberikan informasi bahwa nilai R sebesar 0,671 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,671) tersebut berada di interval nilai R (0,60 – 0,799) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui pula nilai dari  $R^2$  (*R Square*)

### Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

sebesar 0,450 atau (45%). Hal ini menunjukkan bahwa varians variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* sebesar 45%. Sedangkan sisanya 55% (100% - 45%) dijelaskan oleh faktor variabel lainnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji F  
*ANOVA<sup>a</sup>*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.728	3	2.909	38.117	.000 <sup>b</sup>
Residual	10.686	140	.076		
Total	19.413	143			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data diolah penulis, 2019



Berdasarkan Tabel 7 di atas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan yaitu 5% dengan keputusan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan menggunakan keyakinan 95% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $144-3-1= 140$ , maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,67. Nilai F di atas yaitu sebesar  $38,117 >$

2,67 dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji t

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji t  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.593	.127		4.684	.000
	Perputaran Modal Kerja	.251	.108	.234	2.315	.022
	Pertumbuhan Penjualan	-.226	.063	-.329	-3.609	.000
	Leverage	.730	.131	.670	5.595	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$  ( $144-4 = 140$ ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,977.

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 2,315, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,977. Apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,315 > 1,977$ ) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

2. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar -3,609, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,977. Apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3,609 < -1,977$ ) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Leverage* adalah sebesar 5,595, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,977. Apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,595 >$

1,977) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap variabel Profitabilitas yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dapat terjadi karena adanya kesinambungan pada variabel-variabel tersebut (Indriyani dan Ariesta, 2018). Sebagai contoh, Profitabilitas yang diukur melalui ROE (*Return On Equity*) yang dihasilkan melalui pembagian laba bersih setelah pajak dengan total modal (*Equity*). Laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh penjualan, harga pokok penjualan, beban-beban operasional, beban-beban administratif dan faktor lainnya. Penjualan ini secara jelas dapat mempengaruhi komponen-komponen pada rasio lancar maupun rasio jangka panjang. Rasio lancar diantaranya kas, piutang, persediaan, hutang lancar, dan lain-lain yang merupakan bagian dari komponen modal kerja bersih. Sedangkan rasio jangka panjang diantaranya hutang jangka panjang seperti obligasi dan saham. Total modal ini dapat dipengaruhi oleh kesediaan investor dalam menginvestasikan dana mereka yang berupa saham. Sehingga ada hubungan antara ROE dengan Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*. Tingginya nilai komponen laba bersih setelah pajak yang dihasilkan ROE, dapat disebabkan oleh tingkat penjualan yang tinggi. Hal tersebut bisa saja berpengaruh pada semakin meningkatnya modal (*equity*)

yang diterima karena hutang jangka panjang kepada kreditor (*leverage*) sehingga dapat meningkatkan penjualan untuk membayar hutang dikemudian hari atau semakin menurunnya persediaan (Lilianti, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Patono dan Lasmana (2018) yang hasilnya Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 2,315 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,977, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,022 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga variabel Perputaran Modal Kerja jelas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada penelitian ini Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki rata-rata perputaran modal kerja yang stabil dimana nilai rata-rata perputaran modal kerja dari Tahun 2013-2018 stabil pergerakannya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengelolaan modal kerja yang efektif sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Lasmana dan Ashariah (2019) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t$  yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -3,609 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,977, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ROE. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien Pertumbuhan Penjualan bernilai negatif karena Pertumbuhan Penjualan dihasilkan dari perbandingan antara penjualan pada periode  $t$  dengan penjualan pada periode  $t_{-1}$  (periode sebelumnya) dibagi dengan penjualan pada periode  $t_{-1}$  (periode sebelumnya). Sedangkan ROE dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak pada periode  $t$  dengan total modal (*equity*) pada periode  $t$ . Apabila diukur dari sisi rasio kedua variabel tersebut tentunya berbeda, Pertumbuhan Penjualan menghitung dua periode penjualan sedangkan Profitabilitas hanya menghitung satu periode saja. Pertumbuhan Penjualan pada periode sebelumnya tidak dapat diukur melalui ROE (*Return On Equity*) sehingga hal tersebut diduga yang menjadi penyebab Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki koefisien yang negatif.

Pengaruh yang negatif juga dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya perhitungan pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai negatif seperti PT Delta Jakarta Tahun 2015 pertumbuhan penjualannya sebesar -20,44% nilai tersebut merupakan nilai paling kecil selama 6 Tahun apabila dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal tersebut disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik dan adanya peraturan baru tentang penjualan minuman alkohol mengakibatkan iklim usaha lebih

menantang. Pada Januari 2015, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Perdagangan No. 06/ 2015, yang melarang penjualan dan distribusi produk bir di minimarket dan toko pengecer lainnya mulai bulan April di tahun yang sama. Bir hanya dapat dibeli di sub-distributor yang telah mempunyai ijin, supermarket, hypermarket dan on-premise outlets, seperti hotel, restoran dan kafe. Peraturan tersebut mengakibatkan kontraksi besar bagi industri bir yang sebenarnya masih belum pulih dari kenaikan cukai sebesar 18,2% pada Januari 2014, serta dari dampak penerbitan Keputusan Menteri Perdagangan No. 20/ 2014 yang mewajibkan para penjual untuk memiliki beberapa lisensi dan ijin khusus untuk menjual bir. Pertumbuhan Penjualan yang memiliki koefisien negatif juga terjadi pada 18 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi lainnya.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji parsial, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t$  yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Leverage* sebesar 5,595 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,977, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga variabel *Leverage* jelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Adanya pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi ini menunjukkan bahwa dana yang berasal dari hutang jangka panjang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas. Pada saat nilai DER meningkat maka ROE juga meningkat, artinya perusahaan sektor industri barang konsumsi ini memiliki hutang yang besar dan modal yang besar yaitu dilihat dari rata-rata DER sebesar 80,47% dan ROE sebesar 27,08%. Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan

modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROE akan meningkat. Tingginya nilai DER perusahaan akan meningkatkan beban bunga, beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit.

## SIMPULAN

1. Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barng Konsumsi Periode 2013-2018.
2. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2018.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2018.
4. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & SENO AJI, T. O. N. Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Anissa, A. R. (2019). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125-147.
- Apriati, T., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2018). **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).** *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02).
- Badan Pusat Statistik, 2018, **Ekonomi Indonesia Triwulan III-2018 Tumbuh 5,17 Persen**, <https://bps.go.id> diakses pada tanggal 5 November pukul 19.58.
- Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Stock Exchange* 2018. <https://idx.co.id>
- Dongalemba, J. F., & Karamoy, H. (2019). **Analisis Modal Kerja Dan Leverage Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia).** *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016).** *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119-128.
- Ibrahimi, M. F. A., & Juliarto, A. (2019). **Hubungan antara Modal Kerja dan Profitabilitas: Studi Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI.** *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Indriyani, A., Paramita, P. D., & Ariesta, M. (2018). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas**

- Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.** *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Kementrian Perindustrian, 2018, **Manufaktur Ditopang Sektor Barang Konsumsi**, <https://kemenperin.go.id> diakses pada 5 November pukul 23.15.
- Kinerja Emiten Barang Konsumsi Mengilap di Kuartal III, <https://m.cnnindonesia.com> diakses pada 5 Januari pukul 20.30.
- Kurniawan, A. (2019). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Total Asset Turnover, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2017** (Doctoral dissertation, Universitas Stikubank).
- Lasmana, A., & Ashariah, L. (2019). **Prediksi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 24-37.
- Lilianti, E. (2019). **Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).** *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3).
- Muda, I., & Daulay, M. (2019). **Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017**
- Mukmin, M. N., & Wulansari, H. (2017). **Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik Berdasarkan Kompetensi Akuntan Dan Etika Profesional (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bogor).** *JURNAL AKUNIDA*, 3(2), 51-59.
- Neni, L., & Tampubolon, M. N. (2019). **Pengaruh Struktur Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero).** *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 8(1), 65-75.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). **Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 21-40.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2018). **Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014.** *Jurnal Akunida*, 1(2), 1-12.
- Prabasini, K. S. G., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). **Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Leverage, Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Rentabilitas Ekonomi.** *E-Jurnal Akuntansi*, 737-763.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). **Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).** *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 440-453.

Sugiyono, 2017, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung.  
Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang**

**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 219-226.